
Strategi Modelling The Way Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Melakukan Sholat Wajib Pada Siswa TK Poteumeureuhom

Wirda Yanti

TK Poteumeureuhom

Email : wirdayanti804@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of activity and ability of students at Poteumeureuhom Kindergarten in performing obligatory prayers through the implementation of the Modelling The Way strategy. The background of this research was the low ability of students in correctly practicing the movements and readings of prayer, as well as a lack of active engagement in learning. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles with 25 students as research subjects. Each cycle included stages of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation to measure learning activities and practical tests to measure prayer ability. The results showed a very significant improvement. In the initial condition, only 16% of students passed with an average score of 58.8. After Cycle I, the completion percentage increased to 84% with an average score of 75.4. In Cycle II, with the addition of intensive guidance from the teacher, all students (100%) were declared complete with the class average score reaching 82.08. Student learning activities also increased from the "good" to the "very good" category. It is concluded that the Modelling The Way strategy, combined with targeted teacher guidance, is highly effective in increasing the activity and practical ability of obligatory prayer in early childhood.

Keywords: Modelling The Way, Learning Activity, Prayer Ability, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Poteumeureuhom dalam melaksanakan sholat wajib melalui penerapan strategi Modelling The Way. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat dengan benar, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi untuk mengukur aktivitas belajar dan tes praktik untuk mengukur kemampuan sholat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada kondisi awal, hanya 16% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 58,8. Setelah Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 84% dengan nilai rata-rata 75,4. Pada Siklus II, dengan penambahan bimbingan intensif dari guru, seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,08. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori "baik" menjadi "sangat baik". Disimpulkan bahwa strategi Modelling The Way yang dikombinasikan dengan bimbingan guru yang terarah sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan praktik sholat wajib pada anak usia dini.

Kata kunci: Modelling The Way, Aktivitas Belajar, Kemampuan Sholat, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan fundamental dalam peletakan dasar-dasar keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pada fase ini, yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age), anak memiliki potensi luar biasa untuk menyerap nilai-nilai dan pembiasaan positif yang akan membentuk karakternya di masa depan. Salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini adalah ibadah sholat.

Sholat bukan sekadar ritual, melainkan sebuah kewajiban dan sarana untuk membangun hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhannya. Perintah untuk mendirikan sholat termaktub dengan jelas dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 43. Mengajarkan sholat kepada anak sejak dini merupakan implementasi dari perintah Nabi Muhammad SAW untuk membiasakan anak-anak melaksanakan sholat sejak usia tujuh tahun (HR. Abu Dawud).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Kemdikbud, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI tidak boleh berhenti pada ranah teoretis semata. Pembelajaran ibadah seperti sholat menuntut penguasaan keterampilan praktis (psikomotorik) yang mencakup gerakan dan bacaan yang benar, di samping pemahaman konseptualnya (kognitif). Tantangan dalam mengajarkan praktik sholat pada anak usia TK adalah sifatnya yang konkret dan membutuhkan keteladanan. Anak-anak pada usia ini belajar paling efektif melalui observasi, imitasi, dan praktik langsung. Metode pengajaran yang bersifat verbal atau teoretis sering kali tidak membuahkan hasil yang optimal, karena anak kesulitan menerjemahkan instruksi lisan menjadi gerakan fisik yang benar dan berurutan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di TK Poteumeureuhom, ditemukan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan realitas di lapangan. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan gerakan dan bacaan sholat wajib dengan baik dan benar. Mereka tampak kesulitan menghafal urutan gerakan, melakukan gerakan dengan sempurna, dan melafalkan bacaan dengan fasih. Kondisi ini tercermin pada hasil evaluasi awal yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 4 orang (16%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Nilai rata-rata kelas hanya berada di angka 58,8, yang mengindikasikan adanya masalah serius dalam penguasaan kemampuan praktik sholat. Pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga motivasi belajar mereka pun rendah.

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan belum efektif. Menurut Sardiman (2007), pandangan modern tentang belajar menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dan memiliki potensi untuk berkembang, bukan objek pasif yang hanya menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan memfasilitasi pembelajaran keterampilan secara langsung. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dinilai relevan

adalah Modelling The Way. Menurut Hisyam Zaini (2008), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari melalui demonstrasi atau peragaan. Dalam strategi ini, guru atau siswa lain bertindak sebagai model yang gerakannya dapat diamati dan ditiru oleh siswa lainnya.

Strategi Modelling The Way pada dasarnya adalah metamorfosis dari metode sosiodrama yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan peran tertentu (Sriyono dkk, 1992). Strategi ini sangat cocok untuk mengajarkan materi yang menuntut penguasaan keterampilan, seperti praktik sholat, karena prosesnya melibatkan observasi, imitasi, dan pengulangan. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak hanya mendengar tentang cara sholat, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana sholat dilakukan dengan benar. Mereka kemudian diberi kesempatan untuk mencoba dan mempraktikkannya sendiri dalam suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan pada akhirnya kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah: "Apakah strategi Modelling The Way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan sholat wajib di TK Poteumeureuhom?" Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci proses dan hasil peningkatan aktivitas belajar serta kemampuan praktik sholat wajib pada siswa setelah diterapkannya strategi Modelling The Way. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memperbaiki metode pembelajaran, bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan sholatnya, dan bagi sekolah sebagai sumbangan positif untuk kemajuan pendidikan agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan sholat wajib. Desain penelitian mengadopsi model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan tindakan perbaikan dapat diimplementasikan secara optimal. Lokasi penelitian adalah TK Poteumeureuhom, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan, dari Agustus hingga September 2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas B yang berjumlah 25 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan sholat wajib, yang dinilai melalui tes praktik atau unjuk kerja. Alat pengumpul data berupa lembar penilaian praktik sholat yang mencakup kesempurnaan gerakan dan kelancaran bacaan. Teknik non-tes dilakukan melalui observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa selama proses

pembelajaran. Alat yang digunakan adalah lembar observasi yang mencakup empat aspek: (1) aktivitas membaca dan memahami rukun sholat, (2) aktivitas membaca dan menghafal syarat sholat, (3) aktivitas membaca dan menghafal hal-hal yang membatalkan sholat, dan (4) partisipasi dalam praktik sholat.

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, di mana data observasi aktivitas siswa dibandingkan dengan catatan dari guru dan rekan kolaborator. Data kuantitatif berupa nilai tes kemampuan dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar antara kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan yaitu adanya peningkatan kategori aktivitas belajar siswa dan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus yang diawali dengan identifikasi kondisi awal untuk memotret permasalahan secara akurat. Setiap siklus dirancang untuk memberikan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi dan evaluasi untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam praktik sholat. Proses pembelajaran yang berlangsung masih konvensional dan berpusat pada guru. Hasil tes praktik menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih sangat rendah. Dari total 25 siswa, hanya 4 siswa (16%) yang dinyatakan tuntas karena berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Sebanyak 21 siswa (84%) lainnya belum mampu mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal ini hanya 58,8. Data ini menjadi dasar yang kuat untuk segera melakukan tindakan perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan refleksi kondisi awal, pada Siklus I peneliti mulai menerapkan strategi *Modelling The Way*. Guru memberikan contoh (model) gerakan dan bacaan sholat, kemudian siswa diminta untuk meniru dan mempraktikkannya dalam kelompok. Dalam siklus ini, bimbingan guru belum dilakukan secara intensif untuk memberi ruang bagi siswa berkreasi sesuai skenario yang mereka buat.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Penerapan strategi ini langsung menunjukkan dampak positif pada aktivitas belajar siswa. Keempat aspek yang diamati menunjukkan hasil dalam kategori "Baik". Aspek "membaca dan menghafal syarat sah sholat" mencapai persentase tertinggi sebesar 73,9%.

Aspek "praktek sholat wajib" dan "membaca rukun shalat" mencapai 67,8%. Secara keseluruhan, siswa menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

Hasil Tes Kemampuan Siklus I

Peningkatan aktivitas belajar berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan praktik sholat. Hasil tes di akhir Siklus I menunjukkan lonjakan yang signifikan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat drastis menjadi 21 orang (84%), dan hanya 4 siswa (16%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pun naik tajam menjadi 75,4. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi Modelling The Way efektif, meskipun belum mencapai target ketuntasan 100%.

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru kolaborator menganalisis hasil yang dicapai. Meskipun sudah sangat baik, hasil Siklus I belum optimal karena masih ada siswa yang belum tuntas. Ditemukan bahwa saat praktik mandiri, beberapa siswa masih melakukan kesalahan gerakan atau bacaan tanpa ada koreksi langsung. Disimpulkan bahwa untuk anak usia TK, model saja tidak cukup; diperlukan bimbingan dan koreksi yang intensif dari guru selama proses praktik.

Deskripsi Siklus II

Berangkat dari temuan refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II disempurnakan. Strategi Modelling The Way tetap digunakan, namun kini dikombinasikan dengan bimbingan guru yang intensif. Guru tidak hanya menjadi model di awal, tetapi juga aktif berkeliling, mengamati, dan memberikan umpan balik serta koreksi langsung kepada setiap siswa atau kelompok yang sedang berlatih.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Perbaikan tindakan ini memberikan hasil yang luar biasa pada aktivitas siswa. Semua aspek aktivitas belajar mengalami peningkatan signifikan dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Aspek "membaca rukun shalat" mencapai persentase tertinggi (89,6%), diikuti oleh aspek lainnya yang juga berada di atas 86%. Siswa tampak sangat antusias, percaya diri, dan aktif terlibat dalam seluruh rangkaian pembelajaran.

Hasil Tes Kemampuan Siklus II

Kombinasi model dan bimbingan intensif terbukti menjadi kunci keberhasilan. Hasil tes akhir Siklus II menunjukkan bahwa semua siswa (100%) berhasil mencapai KKM dan dinyatakan tuntas. Nilai rata-rata kelas kembali meningkat secara signifikan menjadi 82,08. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sepenuhnya pada siklus ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa dari kondisi awal hingga Siklus II membuktikan hipotesis tindakan bahwa strategi Modelling The Way dapat meningkatkan penguasaan praktik sholat wajib. Peningkatan ini terjadi secara sistematis dan terukur, menunjukkan efektivitas dari tindakan yang diberikan.

Kunci keberhasilan strategi ini pada anak usia dini terletak pada sifatnya yang konkret dan visual. Anak-anak, sebagai peniru ulung, belajar paling efektif dengan mengamati contoh nyata. Strategi Modelling The Way menyediakan contoh atau model yang jelas untuk mereka tiru, baik dari guru maupun teman sebaya yang lebih mampu. Ini jauh lebih efektif daripada sekadar instruksi verbal yang abstrak. Peningkatan aktivitas belajar dari pasif menjadi sangat aktif menunjukkan bahwa strategi ini berhasil mengubah paradigma pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya duduk dan mendengarkan, tetapi terlibat langsung dalam proses "mengalami" dan "melakukan" (Sardiman, 2004). Keterlibatan aktif ini memperkuat pemahaman dan ingatan mereka terhadap gerakan dan bacaan sholat.

Analisis perbedaan antara Siklus I dan Siklus II memberikan wawasan pedagogis yang mendalam. Pada Siklus I, strategi Modelling The Way yang diterapkan tanpa bimbingan intensif sudah mampu meningkatkan hasil secara signifikan. Hal ini menunjukkan kekuatan dasar dari metode permodelan itu sendiri.

Namun, pencapaian 100% pada Siklus II menegaskan bahwa untuk pembelajaran keterampilan yang kompleks seperti sholat pada anak usia dini, model saja tidak cukup. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing (coach) menjadi sangat krusial. Bimbingan dan umpan balik korektif yang diberikan secara langsung pada Siklus II memastikan bahwa siswa tidak hanya meniru, tetapi meniru dengan benar. Kombinasi antara demonstrasi (dari model) dan bimbingan (dari guru) menciptakan sebuah siklus belajar yang lengkap: siswa mengamati, mencoba, menerima umpan balik, memperbaiki, dan mencoba lagi hingga mahir. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan psikomotorik (gerakan), tetapi juga kognitif (hafalan bacaan) dan afektif (rasa percaya diri dan motivasi).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain. Strategi Modelling The Way adalah aplikasi langsung dari teori ini di dalam kelas. Lebih jauh, keberhasilan ini juga didukung oleh terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menghakimi. Siswa merasa aman untuk mencoba dan bahkan melakukan kesalahan, karena guru hadir untuk membimbing, bukan untuk menghukum. Ini menumbuhkan motivasi internal yang kuat pada diri siswa untuk terus belajar dan menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan keterampilan praktis keagamaan pada anak usia dini, pendekatan yang paling efektif adalah yang menggabungkan keteladanan visual yang jelas (modelling) dengan pendampingan yang sabar dan suportif (coaching).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Modelling The Way terbukti sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa TK Poteumeureuhom dalam melakukan sholat wajib. Peningkatan Aktivitas Belajar: Aktivitas siswa mengalami peningkatan kualitatif dari kondisi awal yang pasif, menjadi kategori "Baik" pada Siklus I, dan mencapai kategori "Sangat Baik" pada Siklus II di semua aspek yang diamati. Peningkatan Kemampuan Sholat: Kemampuan siswa dalam praktik sholat mengalami peningkatan kuantitatif yang luar biasa. Tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari 16% pada kondisi awal, menjadi 84% pada Siklus I, dan mencapai target sempurna 100% pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat secara signifikan dari 58,8 menjadi 82,08. Keberhasilan optimal pada Siklus II menunjukkan bahwa efektivitas strategi Modelling The Way pada anak usia dini akan maksimal jika dikombinasikan dengan bimbingan dan umpan balik korektif yang intensif dari guru selama proses praktik berlangsung.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, M. (1999). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bawani, I. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Drajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241-250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.

- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hudoyo, H. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

- Nurchahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Silberman, M. (2006). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, dkk. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.

- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.